



## ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KONSUMSI SAYUR DAN BUAH PADA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) (Studi di Wilayah Kerja Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan)

Monica Esabilita<sup>1</sup> ✉, Herawati<sup>2</sup>, Ermina Istiqamah<sup>3</sup>, Nia Kania<sup>4</sup>, Muhammad Abdan Shadiqi<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Faculty Of Medicine, Lambung MangkuratUniversity, South Kalimantan, Indonesia  
[monicaesabilita@gmail.com](mailto:monicaesabilita@gmail.com)<sup>1</sup>, [herawati@ulm.ac.id](mailto:herawati@ulm.ac.id)<sup>2</sup>, [erminaistiqamah06@yahoo.com](mailto:erminaistiqamah06@yahoo.com)<sup>3</sup>, [Kania9008@gmail.com](mailto:Kania9008@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[abdan.shadiqi@ulm.ac.id](mailto:abdan.shadiqi@ulm.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Rendahnya konsumsi sayur dan buah yang rendah merupakan peringkat 10 sebagai faktor resiko penyebab kematian di dunia. Sekitar 2.7 juta warga dunia meninggal setiap tahunnya, rendahnya konsumsi sayur dan buah berhubungan oleh faktor pengetahuan ketersediaan sayur dan buah dan dukungan Kelompok Wanita Tani (KWT). Mengetahui hubungan antara pengetahuan, ketersediaan, dan dukungan teman pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di wilayah kerja Dinas Ketahanan Pangan kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Subjek penelitian terdiri dari 72 orang dari Kelompok Wanita Tani (KWT) di wilayah kerja Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Analisis data uji *chi square* dan uji *regresi logistik berganda*. Hasil analisis dengan *chi square* menunjukkan nilai p variabel pengetahuan ( $p=0,000$ ), ketersediaan ( $p=0,001$ ), dan dukungan teman ( $p=0,008$ ). Hasil analisis dengan regresi logistik berganda menunjukkan nilai p dan Exp B variabel pengetahuan ( $p=0,011$ , Exp B= 1,572), variabel ketersediaan ( $p=0,014$ , Exp B= 1,451), dan variabel dukungan teman ( $p=0,037$ , Exp B= 1,243). Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, ketersediaan, dan dukungan teman pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di wilayah kerja Dinas Ketahanan Pangan kabupaten Hulu Sungai Selatan. Variabel yang paling dominan adalah pengetahuan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, ketersediaan, dukungan teman, konsumsi sayur dan buah

### Abstract

Low consumption of vegetables and fruit is ranked 10th as a risk factor for death in the world. Around 2.7 million people in the world die every year, the low consumption of vegetables and fruit is related to factors such as knowledge of the availability of vegetables and fruit and support from the Women's Farming Group (KWT). To determine the relationship between knowledge, availability and support from friends in the Women's Farmers Group (KWT) in the work area of the South Hulu Sungai Regency Food Security Service. This study used a cross sectional design. The research subjects consisted of 72 people from the Women's Farmers Group (KWT) in the work area of the Hulu Sungai Selatan Regency Food Security Service. Data analysis *chi square* test and multiple logistic regression test. The results of analysis using *chi square* show the *p* value of the variables knowledge ( $p=0.000$ ), availability ( $p=0.001$ ), and friend support ( $p=0.008$ ). The results of analysis using multiple logistic regression show the *p* and Exp B values of the knowledge variable ( $p=0.011$ , Exp B= 1.572), the availability variable ( $p=0.014$ , Exp B= 1.451), and the friend support variable ( $p=0.037$ , Exp B= 1,243). There is a significant relationship between knowledge, availability and support from friends in the Women's Farmers Group (KWT) in the work area of the Hulu Sungai Selatan District Food Security Service. The most dominant variable is knowledge.

**Keywords:** Knowledge, availability, support from friends, consumption of vegetables and fruit

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2024

✉Corresponding author : Monica Esabilita

Address : Jalan Kerja Bakti Hulu Sungai Selatan Kandangan Kalimantan Selatan

Email : [monicaesabilita@gmail.com](mailto:monicaesabilita@gmail.com)

Phone : 082333891411

## PENDAHULUAN

Perilaku konsumsi merupakan suatu perilaku yang paling utama dalam hal mempengaruhi keadaan gizi seseorang. Agar tubuh tetap sehat dan terhindar dari berbagai penyakit kronis atau penyakit tidak menular (PTM) terkait gizi, maka perilaku konsumsi masyarakat perlu ditingkatkan kearah konsumsi dalam hal gizi seimbang (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Indonesia sebagai negara tropis, sangat kaya sayuran dan buah-buahan dan peringkat ke 11 di dunia penghasil sayur dan buah-buahan. Di Indonesia, proporsi penduduk berumur  $\geq 10$  tahun memiliki perilaku mengkonsumsi sayur dan buah 1-2 porsi per hari yaitu sebesar 77,4%. Sedangkan yang mengkonsumsi  $\geq 5$  porsi sayur dan buah per hari hanya 2,5%, yang mengkonsumsi 3-4 porsi per hari sebesar 18,1% dan sisanya 1,2% tidak mengkonsumsi sayur dan buah (World Health Organization, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 untuk seluruh Provinsi Kalimantan Selatan kurang konsumsi sayur dan buah mencapai 98% tertinggi pertama dari Kalimantan Timur yaitu 96,2% dari seluruh provinsi di Indonesia<sup>3</sup> Data Badan Ketahanan Pangan (BKP) Provinsi Kalimantan Selatan, konsumsi sayur dan buah penduduk Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2022 yaitu 47,3 kg/kapita/tahun atau 129,58 gram per orang per hari (Susenas Provinsi Kalsel, 2022).

Data Susenas Provinsi Kalsel menyatakan pola konsumsi sayur dan buah dari seluruh kabupaten di Kabupaten Hulu Sungai Selatan masih kurang dari yang dianjurkan yakni konsumsi sayur mengalami penurunan setiap tahunnya mulai tahun 2016- 2021 adalah rata-rata sayur 104,3 gram per orang per hari dan buah 100,2 gram per orang per hari (Depkes RI, 2018) (Ronitawati et al., 2021).

Faktor yang berhubungan dengan konsumsi buah dan sayur disebabkan oleh beberapa faktor yang terdiri dari jenis kelamin, uang bulanan, tingkat pendidikan orang tua, pengetahuan buah dan sayur, kesukaan, kepercayaan diri, dukungan teman, ketersediaan buah dan sayur, dan keterpaparan media massa (Badan Ketahanan Pangan, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengambil penelitian Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Sayur dan Buah Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor berhubungan dengan konsumsi sayur dan buah pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di wilayah kerja Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Tujuan khusus 1) Menganalisis hubungan pengetahuan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) 2) Menganalisis hubungan ketersediaan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) 3) Menganalisis hubungan dukungan teman pada Kelompok Wanita Tani (KWT) 4) Menganalisis faktor yang paling dominan dari faktor pengetahuan, ketersediaan, dan dukungan teman pada kelompok Wanita Tani (KWT) dengan konsumsi sayur dan buah (Novrian V. D. Berhenti, Joy A. M. Rattu, 2021).

## METODE

Rancangan penelitian secara *cross sectional* ialah untuk mengobservasikan variabel- variabel pada saat yang sama, yaitu semua subjek diamati atau diobservasi sekali saja dengan pengukuran variabel bebas dan variabel terikat dilaksanakan pada keadaan observasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kelompok Wanita Tani (KWT) Hasil Binaan Dinas Ketahanan Pangan yang terdiri dari 5 kelompok

Pengembangan dan 4 Kelompok Penumbuhan berjumlah 270 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *proportionate stratified random sampling* dengan rumus Slovin didapatkan sampel berjumlah 72 Wanita Tani sebagai responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 1. Pengetahuan

No.	Pengetahuan	N	%
1.	Kurang	47	65,3
2.	Baik	25	34,7
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>100</b>

Menunjukkan bahwa dari 72 responden, sebanyak 47 orang (65,3%) memiliki pengetahuan kurang tentang konsumsi sayur dan buah, sedangkan sebanyak 25 orang (34,7%) memiliki pengetahuan baik tentang konsumsi sayur dan buah di wilayah kerja Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Tabel 2. Ketersediaan

No	Ketersediaan	N	%
1.	Kurang Tersedia	37	51,4
2.	Tersedia	35	48,6
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>100</b>

Menunjukkan bahwa dari 72 responden, sebanyak 37 orang (51,4%) kurang tersedia sayur dan buah, serta sebanyak 35 orang (48,6%) tersedia sayur dan buah di wilayah kerja Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Irma Nuraeni, 2019).

Tabel 3. Dukungan Teman

No.	Dukungan Teman	N	%
1.	Kurang Mendukung	43	59,7
2.	Mendukung	29	40,3
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>100</b>

Menunjukkan bahwa dari 72 responden, sebanyak 43 orang (59,7%) kurang mendukung konsumsi sayur dan buah, dan sebanyak 29 orang (40,3%) mendukung konsumsi sayur dan buah di wilayah kerja Dinas Ketahanan Pangan (Muna NI, 2019).

Tabel 4. Konsumsi Sayur dan Buah

No.	Konsumsi sayur dan buah	N	%
1.	Kurang	42	58,3
2.	Baik	30	41,7
<b>Total</b>		<b>72</b>	<b>100</b>

Menunjukkan bahwa dari 72 responden, sebanyak 42 orang (58,3%) konsumsi sayur dan buah kurang, dan sebanyak 30 orang (41,7%) konsumsi sayur dan buah baik di wilayah kerja Dinas Ketahanan Pangan.

#### Hubungan Pengetahuan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dengan Konsumsi Sayur Dan Buah di wilayah kerja Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan konsumsi sayur dan buah yaitu dengan nilai  $p=0,000$  ( $<0,05$ ). Jadi  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan konsumsi sayur dan buah pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hasil analisis statistik juga menunjukkan nilai OR 7,500. yang artinya kelompok wanita

tani (KWT) dengan pengetahuan kurang, mempunyai kecenderungan 7,500 kali memiliki kemungkinan untuk kurang mengkonsumsi sayur dan buah dibandingkan dengan kelompok wanita tani (KWT) yang memiliki pengetahuan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berhenti, dkk. (2021) menunjukkan nilai  $p$ -value 0,004, lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan ada hubungan pengetahuan dengan konsumsi buah dan sayur pada remaja di kalangan atas sonder kabupaten Minahasa.

#### Hubungan Ketersediaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dengan Konsumsi Sayur Dan Buah di wilayah kerja Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Hasil analisis hubungan ketersediaan sayur dan buah dengan konsumsi sayur dan buah yaitu dengan nilai  $p=0,001$  ( $<0,05$ ). Jadi  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan bermakna antara ketersediaan sayur dan buah dengan konsumsi sayur dan buah pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hasil analisis statistik juga menunjukkan nilai OR 6,135. yang artinya kelompok wanita tani (KWT) dengan ketersediaan sayur dan buah kurang, mempunyai kecenderungan 6,135 kali memiliki kemungkinan untuk kurang mengkonsumsi sayur dan buah dibandingkan dengan kelompok wanita tani (KWT) yang memiliki ketersediaan sayur dan buah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni & Hadiningsih (2019), menunjukkan nilai  $p$ -value 0,000, lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan ada hubungan ketersediaan sayur dan buah dengan konsumsi sayur dan buah pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

#### Hubungan Dukungan Teman Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Dengan Konsumsi Sayur Dan Buah di wilayah kerja Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Hasil analisis hubungan dukungan teman dengan konsumsi sayur dan buah yaitu dengan nilai  $p=0,008$  ( $<0,05$ ). Jadi  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan bermakna antara dukungan teman dengan konsumsi sayur dan buah pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hasil analisis

statistik juga menunjukkan nilai OR 4,227. yang artinya kelompok wanita tani (KWT) dengan dukungan teman sayur dan buah kurang, mempunyai kecenderungan 4,227 kali memiliki kemungkinan untuk kurang mengkonsumsi sayur dan buah dibandingkan dengan kelompok wanita tani (KWT) dengan dukungan teman dalam konsumsi sayur dan buah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muna & Mardiana (2019), menunjukkan nilai p-value 0,002, lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan ada hubungan dukungan teman dengan konsumsi sayur dan buah.

### Analisis Multivariat

#### **Hubungan Pengetahuan, Ketersediaan, dan Dukungan Teman Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Dengan Konsumsi Sayur Dan Buah di wilayah kerja Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan**

Analisis multivariat dilakukan pada empat variabel independen yang memenuhi syarat model pengetahuan ketersediaan, dan dukungan teman setelah mengalami pengujian secara bersama-sama ternyata memiliki hubungan parsial yang signifikan dengan konsumsi sayur dan buah pada Kelompok Wanita Tani (KWT).

Variabel pengetahuan memiliki hubungan parsial yang signifikan dengan dengan konsumsi sayur dan buah pada kelompok wanita tani (KWT) di wilayah kerja Dinas ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dengan nilai p sebesar 0,011 dan nilai eksponen B sebesar 4,814.

Variabel ketersediaan memiliki hubungan parsial yang signifikan dengan dengan konsumsi sayur dan buah pada kelompok wanita tani (KWT) di wilayah kerja Dinas ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dengan nilai p sebesar 0,014 dan nilai eksponen B sebesar 4,269.

Variabel dukungan teman memiliki hubungan parsial yang signifikan dengan dengan konsumsi sayur dan buah pada kelompok wanita tani (KWT) di wilayah kerja Dinas ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dengan nilai p sebesar 0,037 dan nilai eksponen B sebesar 3,466.

Prioritas variabel yang akan di intervensi upaya peningkatan kelompok wanita tani (KWT) dalam konsumsi sayur dan buah di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang paling dominan adalah pengetahuan Sesuai dengan teori Lawrance Green yang

menyatakan bahwa perilaku itu dipengaruhi oleh faktor-faktor predisposisi yang salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil penginderaan manusia melalui indera yang di miliki yaitu telinga, mata, hidung, rasa dan peraba. Pemberian informasi akan meningkatkan pengetahuan seseorang.

### SIMPULAN

Pengetahuan, ketersediaan, dan dukungan teman memiliki hubungan dengan konsumsi sayur dan buah pada Kelompok Wanita Tani (KWT) di wilayah kerja Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan. (2022). *Laporan tahunan Badan ketahanan Pangan Hulu Sungai Selatan*.
- Depkes RI. (2018). *Pedoman Gizi Seimbang, Ditjen Gizi masyarakat*.
- Irma Nuraeni, N. H. (2019). *Relationship Between Availability And Preference With Fruit And Vegetable Consumption Among Poltekkes Kemenkes Tasikmalayastudents*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Angka Kecukupan Gizi Energi, Protein, Lemak, Mineral dan Vitamin yang di Anjurkan Bagi Bangsa Indonesia. Lampiran Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Muna NI, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Buah dan Sayur Pada Remaja. *Sport and Nutrition Journal, Vol. 1, No.*
- Novrian V. D. Berhenti, Joy A. M. Rattu, G. E. C. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Buah Dan Sayur Pada Siswa Smp Kristen Sonder Kabupaten Minahasa. *Ners, Vol. 10 No.*
- Ronitawati, P., Ghifari, N., Nuzrina, R., & Yahya, P. N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Konsumsi Pangan Dan Status Gizi Pada Remaja Di Perkotaan. *Jurnal Sains Kesehatan, 28(1), 1–11*. <https://doi.org/10.37638/jsk.28.1.1-11>
- Susenas Provinsi Kalsel. (2022). *Laporan Susenas Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2016-2021: Susenas Provinsi Kalsel*.
- World Health Organization. (2018). *Global Strategy on Diet, Physical Activity and Health: Promoting fruit and vegetable consumption around the world*.